Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 36571-36578

Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri

Ilaiya Rohmatul Azizah[1], Giska Enny Fauziah[2]
[1]Institut Agama Islam Badrus Sholeh Purwoasri Kediri,[2]Institut Agama Islam Badrus Sholeh Purwoasri Kediri
Corresponding Author: **Ilaiya Rohmatul Azizah**, e-mail: ilaiyarohmatulazizah@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah *Project Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental jrnis One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri atas 12 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta uji *Paired Sample t-Test* untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Project Based Learning*. Nilai rata-rata *Pretest* yang semula sebesar 58,75 meningkat menjadi 71,67 pada *Posttest*. Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning*. Selain itu, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran berbasis proyek karena kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri. Model ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS.

Kata kunci: *Project Based Learning*, hasil belajar, IPAS, siswa madrasah ibtidaiyah.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yaitu penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar diarahkan agar peserta didik mampu memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, dan pemecahan masalah (Kemendikbudristek, 2022a).

Keberhasilan pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang

diperoleh belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang menghasilkan suatu produk atau karya nyata. Melalui kegiatan proyek, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Sani, 2023).

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan eksplorasi, pengamatan, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Trianto, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Finoriya dan Desyandri (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri, ditemukan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam karena pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS memerlukan strategi yang mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022a).

Peserta didik sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui pengalaman langsung dan penggunaan objek yang dapat diamati secara nyata (Trianto, 2021). Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila disajikan melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang melibatkan objek nyata. Sebaliknya, pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan dan penjelasan verbal sering kali menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar konkret dan bermakna kepada peserta didik (Trianto, 2021).

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran IPAS adalah rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sebagian siswa cenderung menjadi pendengar pasif dan hanya menerima informasi yang diberikan guru. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Padahal, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sudjana, 2020).

Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui kegiatan proyek yang menuntut mereka untuk mengamati, merencanakan, berdiskusi, bekerja sama, dan menghasilkan suatu produk sebagai hasil pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Sani, 2023).

Selain mendukung pencapaian kompetensi akademik, *Project Based Learning* juga sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik. Dalam implementasinya, peserta didik diberikan ruang untuk mengeksplorasi ide, menemukan solusi terhadap suatu permasalahan, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2022c).

Meskipun berbagai kajian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, efektivitas penerapan model tersebut dapat berbeda pada setiap sekolah karena dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri sebagai upaya untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas model tersebut pada konteks penelitian yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran dan analisis data dalam bentuk angka untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, siswa diberikan tes awal (*Pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*Posttest*) setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar yang terjadi setelah penerapan model *Project Based Learning* (Sugiyono, 2021).
Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:
$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$
Keterangan:
O_1 : *Pretest* (tes awal)
X : Perlakuan menggunakan model *Project Based Learning*
O_2 : *Posttest* (tes akhir)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri yang berjumlah 12 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi seluruh siswa kelas V secara menyeluruh (Sugiyono, 2021).

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Project Based Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS siswa. Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Sani, 2023). Hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar (Sudjana, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning*. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh guru. Wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, foto kegiatan pembelajaran, hasil proyek siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Arikunto, 2020).

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada materi ekosistem. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *Pretest* sebelum perlakuan dan *Posttest* setelah perlakuan. Selain instrumen tes, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran dan angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning*.

Penerapan model *Project Based Learning* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui proyek pembuatan akuarium mini pada materi ekosistem. Tahapan pembelajaran mengacu pada sintaks *Project Based Learning* yang meliputi: (1)menentukan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), (2)menyusun perencanaan proyek, (3)menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4)memantau perkembangan proyek dan aktivitas siswa, (5)menguji hasil proyek, dan (6)melakukan evaluasi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh siswa (Sani, 2023). Melalui tahapan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami hubungan antara komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem secara lebih konkret.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memperoleh perlakuan. Setelah itu, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa diberikan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan model *Project Based Learning*. Perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest* digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui perhitungan jumlah skor, nilai rata-rata, dan peningkatan hasil belajar yang diperoleh setelah perlakuan diberikan. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji *Paired Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Pengambilan keputusan dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Sugiyono, 2021).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri.

H_1 : Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri. Penelitian dilaksanakan pada 12 siswa dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar, angket, observasi, dan dokumentasi.

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tes hasil belajar diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning*. Tes awal (*Pretest*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan tes akhir (*Posttest*) bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan Prottest Siswa

Siswa	***Pretest***	***Posttest***
Siswa 1	85	90
Siswa 2	75	85
Siswa 3	65	75
Siswa 4	65	65
Siswa 5	90	100
Siswa 6	55	55
Siswa 7	35	45
Siswa 8	45	60
Siswa 9	40	75

Siswa 10	40	80
Siswa 11	50	45
Siswa 12	60	85
Jumlah	705	860
Rata-rata	58,75	71,67

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata *Pretest* siswa sebesar 58,75 dengan jumlah skor sebesar 705. Setelah diterapkan model *Project Based Learning*, nilai rata-rata *Posttest* meningkat menjadi 71,67 dengan jumlah skor sebesar 860. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek pada materi ekosistem.

Selain itu, berdasarkan hasil *Pretest* diketahui bahwa hanya 6 siswa yang mencapai target pembelajaran, sedangkan 6 siswa lainnya masih berada di bawah target yang ditetapkan. Setelah penerapan model *Project Based Learning*, jumlah siswa yang mencapai target meningkat menjadi 9 siswa. Meskipun belum seluruh siswa mencapai target pembelajaran, peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

b. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan perhitungan statistik deskriptif sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Keterangan	***Pretest***	***Posttest***
Jumlah Skor	705	860
Rata-rata	58,75	71,67
Selisih Rata-rata	12,92	

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 12,92 poin setelah penerapan model *Project Based Learning*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi ekosistem setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

c. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	**t Hitung**	**Sig.(2-tailed)**	**Keterangan**
Pretest - Posttest	3,221	0,008	H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05). Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,221 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,201 (3,221>2,201). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri.

d. Hasil Angket Respons Siswa selain mengukur hasil belajar, penelitian ini juga mengkaji respons siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning*. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 4. Angket Siswa

No	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
1.	Pembelajaran dengan proyek akuarium mini membuat saya lebih tertarik belajar.				
2.	Saya lebih mudah memahami materi ekosistem melalui kegiatan proyek.				
3.	Proyek akuarium mini membuat saya lebih aktif dalam belajar.				
4.	Saya dapat bekerja sama dengan teman saat mengerjakan proyek.				
5.	Saya lebih mudah mengingat materi setelah melakukan proyek.				
6.	Pembelajaran dengan proyek membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan.				
7.	Saya menjadi lebih berani menyampaikan pendapat saat kegiatan berlangsung.				
8.	Proyek akuarium mini membantu saya memahami komponen biotik				

	dan abiotic.				
9.	Saya merasa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek.				
10.	Model pembelajaran berbasis proyek membantu meningkatkan hasil belajar saya.				

Keterangan:
Sangat Setuju (SS) = 4
Setuju (S) = 3
Tidak Setuju (TS) = 2
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Dari pengisian tabel tersebut diperoleh skor 407. Sedangkan skor maksimumnya 480. Sehingga jika dihitung dalam persen :

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{} \times 100\%$$
$$P = \frac{407}{480} \times 100\%$$
$$P = 84,79\%$$

I

81%–100% : Sangat Tinggi
61%–80% : Tinggi
41%–60% : Sedang
21%–40% : Rendah
0%–20% : Sangat Rendah

Hasil analisis menunjukkan persentase sebesar 84,79% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Keterlibatan siswa terlihat pada kegiatan diskusi kelompok, penyelesaian proyek, serta kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar secara langsung. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 58,,75 pada saat *Pretest* menjadi 71,67 pada saat *Posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membantu siswa memahami materi ekosistem dengan lebih baik melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dijelaskan melalui karakteristik model *Project Based Learning* yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa terlibat secara aktif dalam proyek pembuatan akuarium mini yang berkaitan dengan materi ekosistem. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam mengamati hubungan antara komponen biotik dan abiotik yang terdapat dalam suatu ekosistem. Menurut Sani (2023), pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan proyek yang dikerjakan. Kondisi tersebut membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian informasi oleh guru (Trianto, 2021).

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil angket menunjukkan persentase sebesar 84,79% dari 12 siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model *Project Based Learning*. Tingginya minat siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sani (2023), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proyek dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menemukan dan membangun pengetahuan melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Pada penelitian ini, proyek pembuatan akuarium mini memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan materi ekosistem. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengamati secara langsung interaksi antara komponen biotik dan abiotik dalam suatu lingkungan. Pengalaman belajar yang bersifat konkret ini membantu siswa memahami konsep ekosistem secara lebih utuh karena mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melihat penerapannya secara nyata. Temuan ini memperkuat pendapat Trianto (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep yang dipelajari.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan *Project Based Learning* juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa. Hal ini terlihat dari tingginya minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebanyak 83,33% siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Tingginya minat belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sani (2023), keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan proyek dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang digunakan relatif kecil karena hanya melibatkan 12 siswa pada satu kelas. Selain itu, penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan hasil belajar yang terjadi belum dapat dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta melibatkan kelompok kontrol agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penerapan *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang direkomendasikan bagi guru IPAS di sekolah dasar. Model ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan

memecahkan masalah yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, *Project Based Learning* memiliki potensi untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka secara lebih optimal.

Meskipun demikian, masih terdapat dua siswa yang menunjukkan minat belajar yang relatif rendah. Perbedaan minat belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan awal siswa, motivasi belajar, serta kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan proyek. Sudjana (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain mampu meningkatkan hasil belajar, model ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022c).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 58,75 pada saat *Pretest* menjadi 71,67 pada saat *Posttest*. Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning*, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Project Based Learning* juga memperoleh respons positif dari siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa persentase sebesar 84,79% dari 12 siswa menyatakan berminat terhadap pembelajaran berbasis proyek. Melalui proyek pembuatan akuarium mini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna sehingga membantu mereka memahami materi ekosistem dengan lebih baik. Dengan demikian, model *Project Based Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas V MI Darul Huda Banjardowo Mekikis Purwoasri Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Finoriya, I., & Desyandri. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a*). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022c). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen SD/MI Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Kemendikbudristek.

Sani, R. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek: *Implementasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2021). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.